

Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan

Ariska Erawati¹, Meilina Suryani Sagala², Nuzrul Meylinda Simangunsong³
dan Trisnawati Hutagalung⁴.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed

ariskasung@gmail.com , meilinasagala30@gmail.com , nuzrul.meylinda05@gmail.com

Abstrak- Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya pendidikan peserta didik diajarkan bagaimana berperilaku dengan sesama manusia dengan sopan dan santun. Pendidikan yang mengajarkan dalam hal moral atau nilai berhubungan dengan sesama manusia baik didalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat di sekitarnya yang masuk kedalam karakter sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Penelitian ini berarti akan menggambarkan suatu gejala dari data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yakni skor kuisioner atau angket. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh buku fiksi dan genre novel terhadap karakter sosial pada siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengaruh buku fiksi novel terhadap karakter sosial pada siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan, sehingga mampu menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter dengan indikator antara lain kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas. Hasil penelitian terhadap minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel berada pada kategori sedang. Artinya, pada dasarnya siswa menyukai membaca novel dikarenakan bisa mengurangi rasa bosan dan jenuh saat tidak mempunyai kegiatan selain dari pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel berada pada kategori sedang. Artinya, banyak sekali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketertarikan siswa dalam menumbuhkan minat baca terhadap novel. Pada faktor pendukung dan penghambat faktor yang dominan adalah lingkungan yang memengaruhi budaya membaca sastra, pemahaman membaca karya sastra, berkembangnya teknologi komunikasi, dan faktor terakhir yaitu kendala yang menghambat kebiasaan membaca sastra.

Kata kunci- Buku Fiksi, Karakter Sosial, Novel.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan apapun setiap orang memiliki minat masing-masing guna mencapai sebuah kepuasan yang ada dalam dirinya. Salah satunya adalah minat membaca. Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Rahim (2011: 1) "Manfaat membaca di antaranya membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang". Menurut Nurgiantoro (2010:2) dalam bukunya "Teori Pengajian Fiksi" yang mengungkapkan bahwa definisi fiksi adalah sebagai prosa naratif yang memiliki sifat imajinatif. Akan tetapi biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan

oleh pengarang (Al-Ma'ruf, 2010: 15). Di sinilah novel mempunyai tugas yang penting sebagai bahan bacaan yang dapat memberi pengaruh moral atau nilai yang positif bagi pembacanya. Berdasarkan genre cerita, novel dibagi atas novel romantis, novel horor, misteri, komedi, dan inspiratif.

Banyak remaja tertarik dengan. Dilihat dari sepek terjangnya, novel dapat disimpulkan sebagai fiksi yang memiliki masanya dan penggemarnya, khususnya kalangan remaja. Memang, novel menampilkan masalah aktual dan sezaman, tetapi hanya permukaannya saja. Ceritanya tidak menampilkan kehidupan secara intens dan meresap. Ada beberapa indikasi mengapa remaja lebih suka berimajiner dengan novel-di antaranya adalah kedekatan mereka dengan cerita-cerita yang sarat dengan kisah cinta remaja.

Nilai atau amanat pada novel dibutuhkan dalam pembelajaran mengingat beberapa tahun terakhir pendidikan di Indonesia melakukan pergeseran kurikulum dalam kurung waktu yang singkat, contohnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian ke kurikulum 2013, selanjutnya pemerintah mengeluarkan akan menggunkan kurikulum bari lagi yaitu kurikulum berbasis komputer (KBK). Akan tetapi dari perubahan-perubahan kurikulum tersebut pemerintah Indonesia bermaksud baik dengan bertujuan memiliki mutu pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya pendidikan peserta didik diajarkan bagaimana berperilaku dengan sesama manusia dengan sopan dan santun. Khususnya pendidikan yang mengajarkan dalam hal moral atau nilai berhubungan dengan sesama manusia baik didalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat di sekitarnya yang masuk kedalam karakter sosial.

Hasil penelitian Fromm, 1955 : 85) tentang social character menjelaskan bahwa karakter sosial, yaitu membentuk kekuatankekuatan manusiawi dalam masyarakat tertentu dengan tujuan memfungsikan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi. Dalam dunia sekolah, tentu masyarakat itu adalah seluruh peserta didik yang akan menjadi generasi bangsa ke depan yang seharusnya disiapkan bagi tegaknya pembangunan karakter bangsa ini. Indikator dari karakter sosial yang dikembangkan di sekolah itu antara lain kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas.

Karakter sosial merupakan perwujudan kepribadian yang melambangkan kualitas karakter bangsa yang baik seperti mewujudkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Kekerasan, anarkhisme, tawuran antar pelajar, genk motor, pelecehan seksual, bullying dan lainnya memberikan indikasi bahwa karakter sosial yang lemah dan bahkan memudar pada kepribadian remaja Indonesia khususnya kalangan pelajar.

Namun kondisinya saat ini, kebanyakan siswa membaca karya sastra karena dengan niat mengerjakan tugas. Hal itulah yang menyebabkan sebagian besar siswa tetap kurang tertarik dengan karya sastra, karena tidak dilakukan berdasarkan minat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga minat yang ada dalam novel tersebut hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa implementasi dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Kartika I-2 Medan, kebiasaan siswa baik di lingkungan sekolah dinilai masih rendah. Buku bacaan, khususnya novel masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih enggan untuk datang ke perpustakaan, baik itu untuk membaca ataupun meminjam buku.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengkaji tentang pengaruh minat baca buku fiksi novel terhadap karakter sosial peserta didik yang ada di SMA Kartika I-2 Medan, karena pada umumnya siswa SMA sudah mampu untuk membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Sehingga dapat tergambarkan apakah minat baca buku fiksi novel berpengaruh terhadap karakter sosial bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Penelitian ini berarti akan menggambarkan suatu gejala dari data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yakni skor kuisioner atau angket. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kartika I-2 Medan dengan subjek penelitian kelas XII. Alasan peneliti memilih SMA Kartika I-2 Medan karena belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh minat membaca buku fiksi novel terhadap karakter sosial peserta didik.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan. Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, siswa kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan diminta untuk mengisi angket mengenai minat baca siswa terhadap novel. Dipilih siswa kelas XI,

karena siswa kelas XI rata-rata berusia 17-18 tahun, secara psikologi kemampuannya telah terarah sesuai dengan cita-citanya. Kelas XII merupakan kelas alternatif karena kelas X baru memulai beradaptasi, sedangkan kelas XII kemungkinan mulai berkonsentrasi pada ujian akhir dan ujian masuk perguruan tinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (acak). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampurkan subjek di dalam populasi, sehingga subjek dianggap sama. Pada penelitian tersebut, peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010: 177).

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya tentang minat membaca novel. Penggunaan angket dalam pengambilan data dalam penelitian sangat menguntungkan. Keuntungan menggunakan angket menurut Arikunto (2010: 195) yakni; (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti. (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden. (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden. (4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab. (5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Tipe pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam angket ini adalah rating scale questionnaire karena data yang diharapkan berupa tanggapan yang memiliki tingkatan-tingkatan. Skala yang digunakan yaitu skala Linkert. Ada empat alternatif jawaban yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Keempat alternatif jawaban memiliki skor masing-masing, yaitu sangat sering, sering, pernah, dan tidak pernah. Hal ini dilakukan, karena sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi (Novel) Terhadap Karakter Sosial Peserta Didik Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan” sehingga untuk mengetahui siswa yang minat harus menggunakan angket. Setelah mengetahui hasil penskoran angket yang diisi, maka peneliti memilih siswa yang memiliki minat baca buku fiksi novel yang selanjutnya akan diwawancarai melalui pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, untuk mengetahui secara mendalam mengenai minatnya dalam membaca buku fiksi dan manfaat yang diperoleh setelah membaca novel. Dan tahap terakhir, peneliti mengisi lembar observasi untuk melihat pengaruh minat membaca novel siswa terhadap karakter sosial mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa kelas XI terhadap novel dan dapat menemukan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa tersebut terhadap karakter sosial siswa yang nantinya berguna untuk memperbaiki kualitas membaca novel dan apresiasi sastra bagi siswa. Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diperoleh dari angket yang di berikan. Selain itu, juga disajikan hasil wawancara yang di lakukan setelah siswa selesai mengisi angket. Berikut rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

a. Minat Baca Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan terhadap Novel Dengan Menggunakan Instrumen Penelitian Berupa Angket.

Data minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berikut data berupa tabel dari kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan.

Tabel 1. Minat Membaca Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	SR	P	TP
1	Saya membaca novel ketika saya merasa bosan dan malas untuk membaca buku pelajaran.	18%	0%	17%	13%
2.	Dalam sehari paling tidak saya bisa membaca minimal satu novel.	8%	8%	3%	28%
3.	Saya lebih suka membaca novel dari pada mengerjakan tugas.	11%	5%	8%	23%
4.	Saya meminjam novel di perpustakaan.	10%	5%	18%	15%

5.	Banyak pengalaman baru yang saya peroleh ketika membaca novel.	16%	5%	13%	13%
6.	Saya merasa puas ketika selesai membaca satu novel.	20%	2%	7%	20%
7.	Saya membaca novel karna ada tugas.	5%	5%	12%	26%
8.	Saya bertukar novel dengan teman jika teman memiliki novel yang baru.	17%	3%	3%	25%
9.	Jika ada novel terbaru, saya akan segera membelinya.	12%	5%	5%	27%
10.	Saya merasa ada yang kurang ketika tidak membaca novel dalam sehari	15%	3%	5%	23%
11.	Saya tidak pernah merasa bosan ketika membaca novel.	17%	2%	8%	22%
12.	Saya lebih suka membaca novel daripada bermain dengan teman	15%	3%	5%	25%
13.	Ketika banyak PR yang diberikan dari sekolah, saya selalu menyempatkan untuk membaca novel dalam 30 menit.	13%	5%	5%	25%
14.	Saya membaca novel agar tidak ketinggalan dengan teman-teman lain.	8%	3%	8%	27%
15.	Di waktu luang saya akan cepat menyelesaikan satu novel.	20%	3%	0%	25%

b. Minat Baca Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan terhadap Novel Dengan Menggunakan Instrumen Penelitian Berupa Wawancara.

Setelah memberikan angket terhadap siswa kelas XI IPS 1, lalu peneliti menghitung jumlah skor masing-masing siswa (Skoring), dan terdapat 9 siswa yang memiliki minat membaca novel yang baik, peneliti kemudian melakukan metode wawancara.

Untuk mengetahui pengaruh membaca novel bagi siswa terhadap karakter sosial ini menyangkut beberapa faktor yaitu :

1. Jenis Novel yang dibaca oleh siswa
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sufi El Forabi selaku siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:
“ Saya menyukai novel dengan jenis petualangan karena menarik dan membuat kita juga menyukai petualangan“.
Selanjutnya Novi Kirana juga menjelaskan bahwa:
“ Saya menyukai jenis romantis dan komedi karena mampu menghilangkan rasa bosan. Dan melalui membaca novel komedi saya merasa terhibur dan tertawa sendiri”
2. Manfaat membaca novel menurut siswa
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sufi El Forabi selaku siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:
“Salah satu manfaatnya itu seperti, saya lebih tertarik dalam melakukan petualangan. Novel tersebut juga memotivasi saya untuk menyukai kegiatan pramuka. Bagi saya dengan mengikuti pramuka saya merasakan berpetualangan yang sesungguhnya.”
3. Alasan Gemar Membaca Novel
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Sufi El Forabi selaku siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:
“Saya gemar membaca novel karena novel bisa menghilangkan rasa bosan, dan jenuh. Dari pada saya keluyuran gak jelas, mending saya membaca novel di rumah.”
Selanjutnya Novi Kirana juga menjelaskan bahwa:
“ Saya gemar membaca novel romantis dan komedi karena cerita yang terdapat dalam novel sangat menarik. Sehingga saya merasa membaca novel sudah jadi bagian yang wajib saya lakukan setiap harinya.”

Setelah melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI IPS 1, lalu peneliti melakukan instrument observasi. Instrument observasi dilakukan untuk mengetahui tentang karakter sosial siswa. Apakah karakter sosial siswa sesuai sama novel yang sering di baca.

c. Minat Baca Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan terhadap Novel Dengan Menggunakan Instrumen Penelitian Berupa Observasi.

Untuk mengetahui pengaruh membaca novel bagi siswa terhadap karakter sosial ini menyangkut beberapa faktor yaitu :

1. Siswa menjalani perannya selayaknya siswa pada umumnya (belajar, berkomunikasi dll)
Hasil observasi : semua siswa melakukan kegiatan yang sama seperti siswa lainnya. Siswa yang minat membaca novel juga melakukan pembelajaran saat berlangsungnya pembelajaran di kelas dan berkomunikasi sesama teman sekelilingnya.
2. Siswa mampu berinteraksi dengan sesama teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun jam istirahat
Hasil observasi : dari ke 9 siswa yang minat membaca novel, semua siswa berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran maupun jam istirahat berlangsung.
3. Siswa dapat merawat penampilanya
Hasil observasi : semua siswa dapat merawat penampilannya. Contohnya pada siswa yang bernama sufi. Dia menyukai novel petualangan, sehingga dia aktif dalam kegiatan pramuka. Sufi sangat rapih dalam berpakaian dan sopan saat berbicara..
4. Siswa mudah menyukai lawan jenis
Hasil observasi : beberapa siswa yang menyukai novel romantis mudah sekali menyukai lawan jenis. Hal itu terjadi karena mereka membaca novel yang romantis dan membayangkan mereka menjadi pemeran utamanya. Sehingga hal tersebut yang mendorong siswa mudah menyukai lawan jenisnya.
5. Siswa mampu berpartisipasi dengan orang yang lebih tua dalam suatu kegiatan
Hasil observasi : semua siswa mampu dalam berpartisipasi dengan orang yang lebih tua darinya. Contohnya saat beristirahat para siswa terkadang bercanda dengan guru-guru mereka. Bukan hanya kepada guru, siswa juga mudah berpartisipasi pada kakak-kakak yang sedang melakukan magang di sekolahnya.
6. Siswa berani melakukan kegiatan tertentu yang di senangnya tanpa meminta persetujuan dari guru maupun orang tua
Hasil observasi : dari Sembilan siswa tersebut tidak ada yang berani melakukan kegiatan tertentu yang di senangnya tanpa meminta persetujuan dari orang tua. Contohnya pada siswa yang bernama sufi. Jika sufi ingin melakukan kegiatan seperti kemah, harus meminta izin terlebih dahulu dari orang tua. Begitu juga dengan kegiatan tersebut harus punya persyaratan salah satunya persetujuan orang tua.
7. Siswa sudah mempunyai cita-cita akan profesinya kelak
Hasil observasi : pada umumnya semua siswa sudah mempunyai cita-cita. Begitu juga dengan 9 siswa yang minat membaca novel. Mereka juga sudah mempunyai cita-cita tersendiri
8. Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
Hasil observasi : hanya beberapa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler, seperti pramuka. Salah satunya yaitu siswa yang bernama Sufi El Forabi
9. Siswa bisa menghormati orang yang memiliki derajat lebih tinggi di lingkungan sekolah (guru, staff, dll)
Hasil observasi : semua siswa yang minat membaca novel sangat menghormati orang yang memiliki derajat lebih tinggi seperti guru, staff dan lainnya.
10. Siswa dapat berperilaku sopan
Hasil observasi : bukan hanyan 9 siswa itu saja yang berperilaku sopan. Tetapi hambir semua siswa yang ada si SMA KAertika I-2 Medan mempunya sifat sopan dan santun.

Dari hasil observasi dapat di simpulkan bahawa, minat baca novel berpengaruh terhadap karakter social siswa. Hal ini terjadi juga karena novel yang di baca siswa adalah novel yang bagus dan bermanfaat. Siswa juga sudah bisa membedakan mana yang bak dan yang buruk yang terdapat dalam cerita novel. Salah satu novel yang banyak diminati siswa yaitu novel romantis, sebanrnya wajar-wajar saja jika merekan menyukai novel romantis karena di usia mereka saat ini sedang merasakan yang namanya pubertas. Dimana siswa sudah bisa menyukai lawan jenisnya. Hal itu juga yang menjadikan siswa lebih menyukai membaca novel romatis.

PEMBAHASAN

1. Minat Baca Siswa XI IPS 1 Kelas SMA Kartika I-2 Medan terhadap Novel

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel berada pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (26,0%), berada pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (64,5%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (11,5%). Minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (64,5%). Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Misalnya, seorang siswa menaruh minat baca yang besar terhadap novel akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk fokus dalam mencapai apa yang diinginkan. Begitupun dengan minat baca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen terhadap novel, kecenderungan minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel berada pada kategori sedang sebanyak 15 siswa (64,5%). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki ketertarikan dengan karya sastra khususnya novel populer, meskipun mayoritasnya membaca novel karena dalam rangka untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Minat baca adalah sesuatu yang membuat kita terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan.

Beberapa teori mengenai minat baca menurut Ahira (2011) dijelaskan sebagai berikut. Teori yang pertama adalah minat baca merupakan niat. Niat untuk melakukan kegiatan membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama untuk anak gemar membaca. Teori yang kedua adalah minat baca merupakan keinginan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong kita untuk melakukan tanpa keterpaksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kartika I-2 Medan terhadap Novel.

Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. Kita hanya terbiasa mendengar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat secara verbal dikemukakan orang tua, nenek, dan tokoh masyarakat. Terbukti dari sebagian besar pelajar lebih suka mendengar berita ataupun menonton sinetron di televisi, dan jika sedang berkumpul dengan teman sejawat, mereka akan lebih suka untuk ngerumpi untuk membicarakan hal-hal yang menurut mereka asyik untuk dibicarakan, seperti menggosip ataupun bercerita tentang isi hati mereka masing-masing. Berkembangnya teknologi komunikasi dengan persentase paling rendah sebesar 53,0% dalam memengaruhi minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan. Minat baca siswa yang rendah dewasa ini juga disebabkan oleh faktor berkembangnya pusat-pusat informasi yang lebih menarik, perkembangan tempat-tempat hiburan (entertainment), dan acara televisi. Status dan kedudukan perpustakaan, serta citra perpustakaan dalam pandangan siswa sangat rendah. Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur daripada tulisan. Latar budaya lisan itulah yang agaknya menjadi salah satu sebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada pustaka dan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan. Indikator kendala yang menghambat kebiasaan membaca sastra baik itu datang dari dalam diri sendiri maupun dari faktor ekonomi sebesar (75,5%) merupakan faktor yang paling tinggi dalam memengaruhi minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan. Rendahnya minat baca di kalangan anak dapat disebabkan kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua anak-anak yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatan anak-anaknya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua. Sementara terkait dengan fasilitas, minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. Selain dari sisi keluarga, terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Pengaruh ajakan yang begitu kuat dari lingkungan (teman), anak lebih memilih bermain dengan teman-

temannya dibanding membaca buku. Ketersediaan waktu yang kurang membuat anak kurang berminat untuk membaca. Bersekolah dengan sistem full day school contohnya, tentu sebagian besar waktu dalam sehari sudah banyak dihabiskan di sekolah. Kesempatan memiliki waktu luang sangat terbatas. Apalagi jika masih ada kegiatan-kegiatan rutin yang mereka jalani setelah pulang sekolah. Kalaupun masih ada sisa waktu, mereka lebih memanfaatkan untuk bersantai dan melepas lelah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel berada pada kategori sedang. Artinya, pada dasarnya siswa menyukai membaca novel dikarenakan bisa mengurangi rasa bosan dan jenuh saat tidak mempunyai kegiatan selain dari pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca siswa kelas XI SMA Kartika I-2 Medan terhadap novel berada pada kategori sedang. Artinya, banyak sekali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketertarikan siswa dalam menumbuhkan minat baca terhadap novel. Pada faktor pendukung dan penghambat faktor yang dominan adalah lingkungan yang memengaruhi budaya membaca sastra, pemahaman membaca karya sastra, berkembangnya teknologi komunikasi, dan faktor terakhir yaitu kendala yang menghambat kebiasaan membaca sastra

DAFTAR PUSTAKA

- Tampubolon, D.P. 1990. Kemampuan Membaca “Teknik Membaca Efektif dan Efisien”. Bandung: Angkasa.
- Adi, Ida Rochani. 2011. Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahira. 2011. Membongkar Teori Minat Baca. <http://anneahira.com/>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press.

